

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
PADA SISWA MI MUHAMMADIYAH KEMBARAN WETAN
KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
ELMA PRASETIANI
NIM. 1522405090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 diatas salah satunya adalah untuk membentuk watak/karakter bangsa. Dewasa ini, pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan: mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter, dibidani oleh fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini, yang sudah diambang “sekarat”. Melalui pendidikan karakter yang di implementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moral anak bangsa bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.²

Penguatan karater menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan

¹ UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, BAB II PASAL 3, *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), cet. , hlm. 6.

² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

karakter bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.³

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa karakter mempengaruhi kesuksesan seseorang. Seperti hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat yang dikutip dalam Asmani, bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh (*hard skill*) dan sisanya 80% oleh (*soft skill*).⁴

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁵

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.⁶

Mandiri merupakan salah satu nilai utama dalam kristalisasi nilai karakter yang di rumuskan oleh pemerintah. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan

³ <http://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), hlm 48, dalam skripsi Muhammad Syaiful Khaq, Fakultas Agama Islam UMP, 2015.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

⁶ <http://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁷

Dari perspektif pedagogis tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa sehingga dapat menjadi manusia yang kompeten dan mandiri. Dengan kompetensi dan kemandirian maka setiap siswa ketika kelak menjadi dewasa dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan kemasyarakatan, melalui profesi yang di tekuninya. Kriteria kompeten dan mandiri dapat dicapai melalui tiga jalur kurikuler yang bersifat saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Tiga jalur kurikuler tersebut yaitu intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.⁸

Jalur ekstra-kurikuler merupakan sarana menyalurkan minat dan bakat siswa pada area non-akademik. Jalur ini menjadi satu dari tiga jalur kurikuler untuk penguatan pendidikan karakter siswa.⁹ Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler selama ini hanya dipandang sebelah mata karena hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah. Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara profesional, maka akan menjadi media efektif dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam diri siswa, serta membentuk karakter pemenang pada diri anak.¹¹ Kendati demikian kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter juga mendapat tempat yang cukup diperhitungkan. Adanya kegiatan-kegiatan

⁷ <http://www.kemendikbud.go.id> diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

⁸ <http://www.kemendikbud.go.id>, Majalah Jendela dikbud Edisi VIII Desember 2016, hlm. 29. Diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:53 WIB

⁹ <http://www.kemendikbud.go.id>, Majalah Jendela dikbud Edisi VIII Desember 2016, hlm. 30. Diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:53 WIB

¹⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 63.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hlm. 63, dalam skripsi Muhammad Syaiful Khaq, Fakultas Agama Islam UMP, 2015.

ekstrakurikuler juga dapat terjadi pembentukan karakter, termasuk didalamnya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.¹²

Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ialah MI Muhammadiyah Kembaran Wetan. Madrasah ini telah menerapkan Tapak Suci sebagai kegiatan ekstrakurikuler sejak tahun 2016 hingga sekarang. MI Muhammadiyah Kembaran Wetan termasuk madrasah yang masih baru dalam menerapkan Tapak Suci sebagai ekstrakurikulernya. Meskipun demikian Tapak Suci telah mengukir prestasi. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan diperolehnya medali emas pada pertandingan pencak silat terbuka Paku Bumi Cup di padepokan pencak silat TMII Jakarta, selain itu sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci menjadi ketua kelas atau pengurus kelas dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Hilal Darsono, S.Pd.I yang dilakukan beliau melalui pengamatan langsung terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terdapat perbedaan yang signifikan dari sisi karakter mandirinya sebelum siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dengan setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Hal ini dapat ditunjukkan setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ia menjadi terbiasa terlatih mandiri dalam segala hal, siswa yang dulunya manja setelah mengikuti ekstrakurikuler tapak suci kini lebih mandiri. Salah satu contohnya antara lain ketika dalam mengikuti pertandingan di Jakarta, ia tidak mau ditemani oleh orangtuanya, selain itu ketika berangkat sekolah tidak diantar dan ditemani lagi, dalam latihan rutin pun demikian, ia lebih berani sendiri untuk berangkat ke sekolah mengikuti latihan.

Dengan mengkaji pemaparan di atas penulis menduga bahwa ekstrakurikuler tapak suci mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik, salah satunya sebagai pelopor munculnya karakter mandiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai

¹² Ulfa Zuhrotunnisa, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 16.

“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri pada Siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.”

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas pada judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini.

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun waktu-waktu liburan.¹⁴

2. Tapak Suci

Perguruan seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak suci merupakan keilmuan yang berlandaskan Al-Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan, dengan sikap mental dan mengutamakan iman dan akhlak, yang kemudian dikembangkan secara metodis dan dinamis.¹⁵

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hlm. 62-63.

¹⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 307.

¹⁵ Muhammad Herry Sadad, *Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta (1963-2013)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 1-2

Jadi yang dimaksud dengan tapak suci adalah salah satu jenis dari bela diri pencak silat yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, dengan salah satunya menjadi sebuah ekstarakurikuler yang ada di hampir seluruh sekolah Muhammadiyah.

3. Karakter Mandiri

Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*Charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi karakter atau watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan lain-lain.¹⁶

Adapun pengertian mandiri itu sendiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri¹⁷ Mandiri juga merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, mandiri dapat diartikan adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁸

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter mandiri adalah sebuah karakter atau watak atau sifat melekat yang bermula dari sebuah pola pikir dan menghasilkan sikap atau perilaku semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri yaitu tidak mudah bergantung kepada orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 76-77

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hlm. 92

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Divapress, 2013), hlm. 38.

1. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler tapak suci serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi dunia pendidikan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang pengaruh ekstrakurikuler tapak suci serta pembentukan karakter mandiri.
- 2) Bagi madrasah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu

serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum terutama dalam bidang pendidikan karakter.

- 3) Bagi siswa, sebagai informasi dalam pembentukan karakter.
- 4) Bagi guru, memberikan wawasan dalam pengaruh ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri.
- 5) Bagi peneliti, sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, dan sebagai referensi mengenai pengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam pembentukan karakter siswa yang nantinya peneliti akan menjadi guru.

E. Sistematika Pembahasan

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai telaah penelitian relevan, sub bab yang kedua mengenai kerangka teoritik yang didalamnya terdapat tiga point penting yang dibahas, yaitu 1). ekstrakurikuler yang terdiri dari pengertian ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, dan jenis-jenis ekstrakurikuler, 2). tapak suci yang terdiri dari pengertian tapak suci, sejarah tapak suci dan prinsip dasar kegiatan bela diri tapak suci, serta yang ke 3). karakter mandiri terdiri dari pengertian karakter, karakter mandiri,

karakter anak memiliki karakter mandiri, pentingnya karakter mandiri, selanjutnya kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, uji instrumen, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup yang meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, dan pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh yang positif.
2. Besar Pengaruh variabel X (ekstrakurikuler tapak suci) terhadap variabel Y (karakter mandiri) ditandai dengan data pada uji regresi linear yang diperoleh hasil 0,49 pada R Square yang mengandung pengertian bahwa pengaruh ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri adalah sebesar 49% dan termasuk pengaruh yang kuat, serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti halnya penguatan pendidikan karakter melalui jalur intrakurikuler, ko kurikuler, dan non kurikuler.

B. SARAN

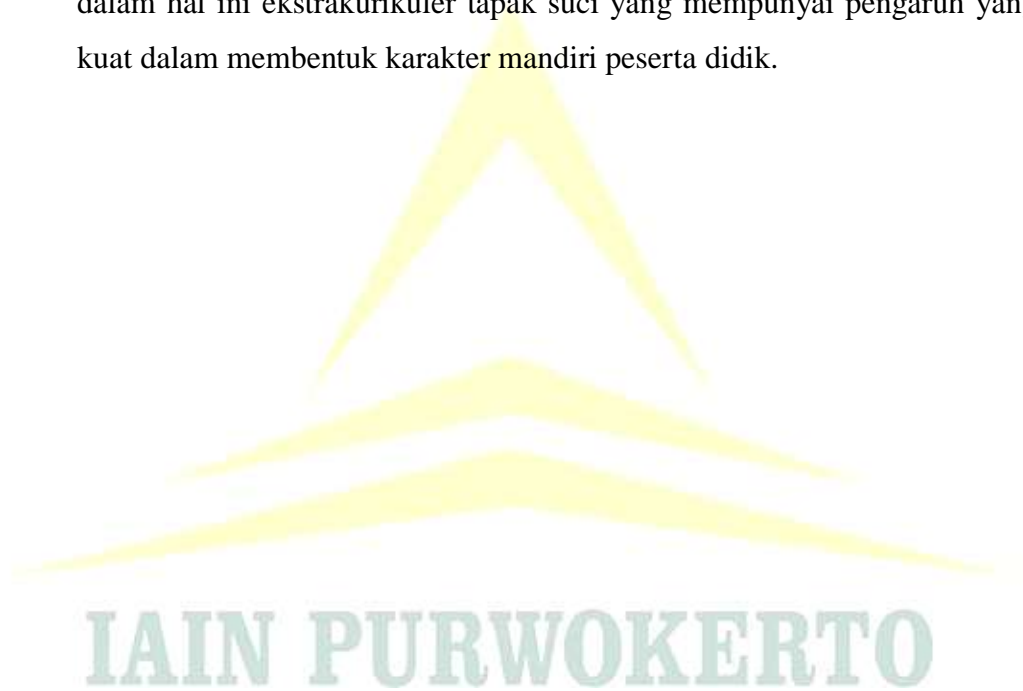
Berdasarkan hasil penelitaian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Melihat hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, maka guru memiliki andil yang cukup besar untuk membuat peserta didiknya dalam upaya menanamkan karakter mandiri yaitu salah satunya dengan menyarankan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya melalui ekstrakurikuler tapak suci.

2. Bagi siswa

Melihat hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa, maka diharapkan kepada semua peserta didik untuk memanfaatkan ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolahan dan mengikutinya dengan konsisten dikarenakan didalam ekstrakurikuler mempunyai manfaat yang besar dalam pembentukan karakter seseorang dalam hal ini ekstrakurikuler tapak suci yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Divapress.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Divapress. Dalam skripsi Muhammad Syaiful Khaq, Fakultas Agama Islam UMP, 2015.

B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hidayat, Roni. 2010. *Seni Bela Diri: Pencak Silat*, Bogor: PT Regina Eka Utama. Dalam skripsi Rokhis Munikhah, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Terhadap Kedisiplinan Siswa MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016, UIN Walisongo.

<http://www.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

<http://www.kemendikbud.go.id>. Majalah Jendela dikbud Edisi VIII Desember 2016. Diakses pada 18 Juli 2019 pukul 20:53 WIB.

Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mu'minah, Faridlotun. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tapak Suci*. Purwokerto: UMP.

Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.

Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez. 2006. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Riduan & Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.

Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rudianto, Dody dan Heri Akhmadi. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: Golden Terayon Press.

Sadad, Muhammad Herry. *Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta (1963-2013)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhartono. *Buku Pelajaran Pencak Silat NUSANTARA Program Beladiri Praktis*. Jakarta: Keluarga Pencak Silat Nusantara.

Sumahamijaya, Suparman. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*. Bandung: Angkasa. Dalam subang gemilang (<http://subang->

gemilang.blogspot.com/2011/05/pendidikan-karakter-mandiri.html?m=1) diakses pada Sabtu, 29 Desember 2018 pukul 22:12.

Supriatna, Mamat. 2010. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, BAB II PASAL 3, *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. 2008. Bandung: Citra Umbara.

Wafiq, Ilzamul. *Buku Panduan Seni Beladiri Tapak Suci UMY*, dalam academia edu (http://www.academia.edu/4870106/BUKU_PANDUAN_SENI_BELADIRI_TA_PAK_SUCI_UMY) hlm. 13-14. Diakses pada Kamis, 03 Januari 2019 pukul 06:30 WIB.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiratmoko, Ario. 2012. *Jurnal Penelitian Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zuhrotunnisa, Ulfa. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.